

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT REMAJA  
DESA TERHADAP PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI  
( Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo  
Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur )**

**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
untuk memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan**

**GEDE ARNAWAN  
1167040031**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**  
**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi ( Studi Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur )”.

NAMA : GEDE ARNAWAN  
NIM : 1167040031  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telahdiperiksa, dibimbing dan layak untuk ujian tutup.

**Makassar, Mei 2016**

**GEDE ARNAWAN**  
**NIM : 117040031**

Disetujuioleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd**  
**Nip : 195401281985052001**

**Dr. Muhammad Syukur, M.Si**  
**Nip : 19710102006041001**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

**Dr. Muhammad Syukur, M.Si**  
**Nip : 19710102006041001**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **MOTTO**

**Memulai dengan penuh keyakinan  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan  
(Gede Arnawan)**

**Kita bisa merubah hidup kita  
Kita bisa melakukannya, memilikinya,  
Dan menjadi persis  
Seperti apa yang kita inginkan  
( Anthony Robbins )**

**Karya ini kupersembahkan untuk  
Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah  
Membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang  
Serta keluarga besarku atas segala kasih sayang,  
Doa dan pengorbananya yang tulus demi**

## Kebahagiaan dan keberhasilan dunia akhirat.

### ABSTRAK

**Gede arnawan.2016.** *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi ( Studi Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ).* Skripsi Dibimbing Oleh Chamsiah Ishak Dan Muh. Syukur. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1)faktor internal apa yang menyebabkan kurangnya minat remaja desa Balirejo terhadap pendidikan di perguruan tinggi. 2)faktor eksternal apa yang menyebabkan kurangnya minat remaja desa Balirejo terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan sebanyak 12 orang, Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, dengan kriteria anak remaja desa sebagai informan utama dan orang tua anak remaja sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa Balirejo adalah: (a)faktor kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah, (b) keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA. 2) Faktor eksternal yang menyebabkan adalah :(a) faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang tinggi dan (b)faktor lingkungan dan budaya.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan ucapan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat nikmat dan karunia-Nya yang tak kunjung habis sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi ( Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Bailrejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ) dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu, Bab I, Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pikir, Bab II Metode Penelitian, terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian , Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data Dan Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab V terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dengan usaha yang

semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada seluruh keluarga terutama Ayahanda Gede Mawar dan Ibunda Nyoman Suarti yang mendampingi penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Yang telah memberikan izin dan persetujuan mengadakan penelitian.
4. Dr. Muhammad syukur, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi sekaligus sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd selaku Pembimbing I dengan segala kesabaran dan ketekunan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd selaku Penguji I dan ibu Andi Octamaya Tenri Awaru, S.Pd., M.Pd selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan, kritik dan saran yang bermamfat demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah mendidik dan memberi pelayanan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.



8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta sebagai bekal masa depan di kehidupan selanjutnya setelah melepas`status mahasiswa.
9. Kepala UPT P2T BKPMMD Propinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin penelitian .
10. Ketut Artawan selaku Kepala Desa Balirejo yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis selama penelitian.
11. Kepada seluruh informan yang telah memberikan informasi kepada penulis selama penelitian
12. Kepada seluruh rekan-rekan dikampus yang telah memberikan motivasi sampai penyusunan skripsi ini selesai.
13. Sahabat-sahabatku, Aswan, Ahmad Rifai S.Pd, Didin Fahrudin R. S.Pd, Suwardi, Yosiani Iring S.Pd, Andi Nur Kusuma S.Pd, Harna S.Pd, terimakasih untuk semua kebaikan kalian selama ini.

Akhirnya skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua, saudara-saudara serta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan baik berupa moril maupun material serta doa sehingga penulis menyelesaikan studi pada program studi pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosila universitas negeri makassar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya pada penulis dan semua pihak yang berkepentingan dengan hal ini.

Makassar, ....Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4

D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Teori Tindakan Sosial Max Weber .....	6
2. Minat Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat .....	8
3. Motivasi Bagian Dari Minat Seseorang .....	10
4. Anak Remaja.....	11
5. Pendidikan .....	16
6. Perguruan Tinggi .....	19
B. Kerangka Konsep .....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian .....	26
B. Informan Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Deskripsi Fokus.....	28
E. Instrument penelitian.....	29
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30
H. Analisis Data .....	31
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	49

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi.....	61
C. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	65
RIWAYAT HIDUP.....	85

### DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Pembagian Penduduk Menurut Dusun di Desa Balirejo.....	34
4.2	Tingkat pendidikan penduduk desa Balirejo .....	35
4.3	Penduduk yang masih belajar/sekolah di Desa Balirejo .....	36
4.4	Jumlah Remaja Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Tahun 2015... 37	
4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah yang Ada di Desa Balirejo ....	38
4.6	Mata pencaharian penduduk Desa Balirejo.....	38

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Konsep .....	25

### DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran .....	65
2.	Pedoman Wawancara .....	66
3.	Daftar Nama Informan .....	69
4.	Dokumentasi .....	70
5.	Usulan Judul Skripsi .....	75
6.	HalamanPengesahan .....	76
7.	Permohonan Judul Dan Pengesahan Pembimbing .....	77
8.	Undangan Seminar Proposal .....	78
9.	Evaluasi Seminar Proposal .....	79
10.	Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian .....	80
11.	Surat Pengesahan Judul Skripsi .....	81
12.	Surat Izin Penelitian Dari BKPMMD Sul-Sel .....	82
13.	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kesbangpol Kab. LuwuTimur ..	83
14.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian Di Desa Balirejo .....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah Perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui perguruan tinggi.

Kehidupan manusia ditandai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dari fase perkembangan manusia tersebut, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat perhatian adalah masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi

antara masa anak-anak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia belasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak lepas dari dukungan dari kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya.

Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.



Namun, minat anak remaja terhadap pendidikan terutama di perguruan tinggi terkadang mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan selesai dari bangku SMAnya, apakah tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataukah langsung mencari pekerjaan yang hanya membutuhkan ijazah tamatan SMA saja?

Di dunia kerja untuk menjadi seorang pegawai pada instansi pemerintah harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan ijazah perguruan tinggi dengan gelar sarjana sebagai persyaratan. Begitupun persyaratan untuk menjadi karyawan untuk sebuah perusahaan paling tidak tamatan SMA dan lebih baik kalau lulusan perguruan tinggi.

Realitas empirik masyarakat lebih menghargai orang yang sementara kuliah di perguruan tinggi atau mereka yang sedang menyandang gelar sarjana. Di dunia kerja latar belakang pendidikan sangatlah penting sebagai persyaratan untuk dapat diterima bekerja di sebuah instansi atau perusahaan. Untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi demi perbaikan nasib, agar kehidupan sosial ekonominya lebih meningkat.

Para pengguna tenaga kerja umumnya hanya menyerap lulusan perguruan tinggi. Akibat stratifikasi sosial menempatkan mereka yang bergelar sarjana pada lapisan sosial kelas atas. Sementara mereka yang hanya tamatan SMP, SMA, atau bahkan bagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal, menempati kelas bawah.

Didesa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat stagnan dari tahun ketahun, banyak anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus SMA.

Desa Balirejo adalah sebuah daerah transmigran yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah sawah sebagai petani atau mencari pekerjaan lain di kota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan ini layak untuk ditingkat dan dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul **“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Diperguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur )”**

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai langkah awal untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka perlu membatasi rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo?
2. Apakah faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di desa Balirejo.
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di desa Balirejo.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait di bidang pendidikan khususnya. Adapun manfaatnya, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan motivasi bagi peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis
  1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas khususnya anak remaja dalam meningkatkan minatnya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 2005). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam

kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan social ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Ada 5 ciri pokok Tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat

transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

## 2. Tindakan rasional nilai

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

## 3. Tindakan afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti

## 4. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan pulang kampung disaat lebaran atau Idul Fitri.

## **2. Minat Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

### **a. Pengertian minat**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:52) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Slameto (2010 : 180) mendefinisikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan suatu kecendrungan untuk bertindak laku yang berorientasi kepada objek , kegiatan atau pengalaman tertentu, serta kesadaran seseorang suatu soal atau situasi yang bersangkutan paut pada dirinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang yang berminat terhadap suatu aktifitas, akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa.

### **b. Faktor yang mempengaruhi minat**

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Menurut Slameto (2010:185) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.

Menurut F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono (2008:189) menjelaskan bahwa ada aktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: “Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat bawaan, dan Faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Sedangkan Faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan.

### **3. Motivasi Bagian Dari Minat Seseorang**

Perkataan motivasi berasal dari bahasa Inggris “Motivation” perkataan asalnya adalah “motive” yang juga telah dipinjamkan oleh bahasa Melayu “Motif” yaitu bermaksud tujuan.. Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.



Kamus Besar Bahasa Indonesia(2005 : 89) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Susilo (2012 : 58) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Azwar (2011 : 15) motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sondang dan Yeni Widyastuti (2012 : 37) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
- c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan suatu proses untuk menggalakan suatu tingkah laku supaya dapat mencapai maklumat-maklumat yang tertentu. Motivasi secara umum sering diartikan sebagai suatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang.

#### **4. Anak remaja**

Konsep tentang remaja sendiri baru dikenal secara meluas dan mendalam pada awal abad ke-20 ini dan berkembang sesuai dengan kondisi kebudayaan, misalnya karena adanya pendidikan formal yang berkepanjangan, karena adanya kehidupan kota besar, terbentuknya keluarga-keluarga batih sebagai pengganti keluarga besar dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut mendorong timbulnya perubahan peran pada anak dalam kurun usia tertentu dan sejak itulah konsep tentang remaja mulai diakui, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan bahan studi untuk pengembangan berbagai teori. Sarlito Wirawan Sarwono (2012 : 34).

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang

dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Dilihat dari bahasa inggris "teenager", remaja artinya yakni manusia berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu:

#### 1. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

#### 2. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

### 3. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Pembagian umur berdasarkan BPS dan Depkes RI membagi umur manusia kedalam Sembilan kelompok sebagai berikut:

1. Masa balita                      = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak            = 5 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal          =12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir          =17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal          =26- 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir          =36- 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal            = 46- 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir            = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula                  = 65 – sampai atas

Berdasarkan data diatas kelompok remaja berdasarkan BPS dan Depkes adalah rentang umur 12-25 tahun.

Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yaitu artinya timbul kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. sarlito Wirawan Sarwono (2012 : 37).

Defenisi mengenai remaja berbeda-beda dan bukan hal yang mudah untuk menetapkan definisi mengenai remaja. Remaja untuk masyarakat Indonesia, diberi batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah.

Dari sudut batas usia saja sudah tampak bahwa golongan remaja sebenarnya tergolong kalangan yang transisional. Artinya keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya, karena oleh kanak-kanak mereka sudah dianggap dewasa, sedangkan oleh orang dewasa mereka dianggap masih kecil/anak-anak. Soerjono Soekanto(1992 : 67).

Anak remaja adalah sebagai anak dan pribadi yang kompleks. Hamalik (2015 : 47) juga memahami anak remaja adalah generasi sebagai ahli waris. Anak remaja berperan sebagai generasi penerus karena itu mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar betul-betul matang dan mantap untuk pada waktunya menggantikan generasi tua yang akan datang. Kebudayaan yang diwariskan pada mereka harus dikuasai benar dan dikembangkan sehingga mereka kelak menjadi warga masyarakat yang lebih sempurna. Dalam hal ini

anak diakui sedang dalam proses perkembangan menuju ke tingkat yang lebih dewasa dalam arti menjadi manusia yang berbudaya.

Dengan demikian, anak remaja adalah anak yang sedang berkembang membutuhkan perhatian orang dewasa untuk membentuk kepribadiannya dan menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya agar ia dapat hidup dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan bagi anak yang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk mengarahkan dan mempersiapkan anak untuk terjun dalam masyarakat dan mampu mengatasi segala persoalan hidup.

Dalam konteks penelitian ini, minat anak remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan, harapan, anak remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan berusaha untuk merealisasikannya. Pertumbuhan dan perkembangan keinginan tersebut dipengaruhi oleh kehidupan sosial budaya lingkungannya. Seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan pola kehidupan masyarakat.

## **5. Pendidikan**

Hamalik (2015 : 98) mengatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Sedangkan Rusli (2010 : 111) berpendapat bahwa “pendidikan adalah proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. ( Wikipedia, 2011:1).

Akan tetapi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.( Indrayanto,2011:1). Pendidikan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan. (Hartoto,2009:1).

Dengan memperhatikan definisi di atas dapat dikatakan bahwa semua pengaruh yang positif yang diterima oleh anak bertujuan untuk mencerdaskan, baik secara fisik maupun psikis merupakan pendidikan. Dari pengertian pendidikan tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan adalah memberikan bimbingan atau pimpinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak mereka sanggup menunaikan tugas hidupnya sebagai pribadi yang bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Pendidikan adalah usaha membantu dan mengembangkan individu dalam pembentukan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani.

Tujuan pendidikan adalah menambah ilmu pengetahuan baik ilmu alam maupun ilmu sosial, mengembangkan bakat yang dimiliki, serta dengan adanya pendidikan maka dapat mewujudkan cita-cita. Sedangkan menurut negara,

pendidikan dapat memajukan kehidupan bangsa karena salah satu pengaruh terhadap perkembangan suatu negara yaitu melalui pendidikan.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur-unsur norma bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidik untuk memahaminya. Kekurang pahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan didalam melaksanakan pendidikan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pembangunan di segala bidang memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat menjadi insan-insan pembangunan yang profesional, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, cerdas dan terampil serta memiliki semangat kerja keras yang tinggi agar mampu bersaing dalam dunia global untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dan harus dipenuhi agar setiap individu memiliki bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dalam kehidupannya. Pendidikan ini dapat diperoleh melalui proses belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.



Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Sehingga pendidikan menjadi kunci dan elemen penting bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa mendatang, sebab melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu beradaptasi dalam gerak pembangunan. Pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Kualitas pendidikan, relevansi, pemerataan dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat berimplikasi nyata pada sistem pendidikan, program pendidikan dan kurikulum pendidikan. Tujuan dari sistem pendidikan dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif.

Melalui pendidikan dapat dikembangkan keterampilan yang produktif bagi insan guna mempertahankan kehidupannya baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu anak-anak putus sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga, pemerintah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat mengingat anak-anak putus sekolah merupakan bagian integral dari generasi penerus bangsa. Kesuksesan suatu bangsa baik masa sekarang maupun masa mendatang sangat ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang berpendidikan, memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan diri untuk membangun bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Dimana anak atau remaja merupakan generasi penerus nilai-nilai bangsa dan cita-cita pembangunan nasional, yang diharapkan memiliki sikap dan prilaku yang mandiri

sehingga menjadi manusia yang berkualitas serta mampu mengusung gerak pembangunan. Hak wajib belajar ini dipenuhi dengan kerjasama paling tidak dari orang tua siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Pendidikan akan mampu terealisasi jika semua komponen yaitu orang tua, lembaga masyarakat, pendidikan dan pemerintah bersedia menunjang jalannya pendidikan.

Pembangunan kualitas SDM melalui pendidikan khususnya pada aspek pemerataan, dalam perkembangannya secara empiris masih mengalami masalah-masalah yang menghambat tercapainya tujuan program pendidikan nasional. Problematika pendidikan ini sudah menjadi masalah akut yang saling mempengaruhi antara kualitas SDM, mutu pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Disamping masalah kualitas program pendidikan yang berpotensi pada peningkatan kualitas *output* pendidikan/SDM, dunia pendidikan Indonesia juga mengalami masalah pada aspek pemerataan dan relevansi pendidikan

## **6. Perguruan tinggi**

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta. ( Supriona, 2011:1).

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (Wikipedia, 2011:1).

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam pendidikan tinggi ini tidak hanya sarjana (S-1) melainkan diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3). Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu tahapan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau sering kali disebut sebagai pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sangat menentukan dalam persoalan mencari pekerjaan.

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu. Institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis.

Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Perguruan tinggi tergolong dalam beberapa kelompok yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi ikatan dinas. Perguruan tinggi terbagi dalam berbagai pilihan yaitu pendidikan Sarjana (S-1 sampai S-3) dan pendidikan Diploma (D-1 sampai D-4). Perguruan tinggi negeri yaitu pendidikan tinggi yang peraturannya berdasarkan pemerintahan misalnya universitas-universitas negeri, Perguruan tinggi swasta yaitu pendidikan tinggi yang dibangun secara pribadi atau dari suatu lembaga .

Tujuan pendidikan umum di perguruan tinggi adalah sebagai usaha membantu perkembangan kepribadian mahasiswa agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta agama dan untuk menumbuhkan kepekaan

mahasiswa terhadap masalah-masalah dan kenyataan-kenyataan sosial yang timbul di dalam masyarakat Indonesia. (Lukman,2010:1).

Pendidikan umum yang diselenggarakan oleh universitas dan institut kemudian dikenal dengan mata kuliah dasar umum atau MKDU yang terdiri dari beberapa mata kuliah seperti agama dan kewarganegaraan. Secara khusus mata kuliah dasar umum bertujuan untuk menghasilkan warga negara sarjana yang berjiwa Pancasila sehingga segala keputusan serta tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi, yang mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan sebagai sarjana Indonesia, taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya dan memiliki toleransi terhadap pemeluk agama lain dan memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan integral didalam menyikapi permasalahan kehidupan baik sosial, politik maupun pertahanan keamanan.

Tujuan Perguruan tinggi yaitu agar dapat mewujudkan cita-cita atau harapan, baik secara pribadi maupun harapan dari orang tua demi kesuksesan anaknya. Dengan adanya perguruan tinggi, maka dapat mempermudah jalan untuk menggapai cita-cita karena mengikuti perguruan tinggi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan ditetapkan oleh banyak perusahaan yang ada untuk memperoleh sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bidangnya masing-masing.

Dengan adanya perguruan tinggi, maka pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu yang akan dibahas yaitu hanya

menjurus pada bidang yang kita inginkan untuk dapat memperoleh pekerjaan dengan baik. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pendidikan terakhir sebelum masuk dalam dunia kerja.

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas Kemampuan akademis yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis, dan analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, Kemampuan profesional yaitu kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi dalam bidang profesinya dan Kemampuan personal adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan ini para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, dan tingkah laku.

## **B. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan suatu alat ukur untuk menggambarkan pola pikir terhadap permasalahan penelitian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:52) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor

internal) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal).

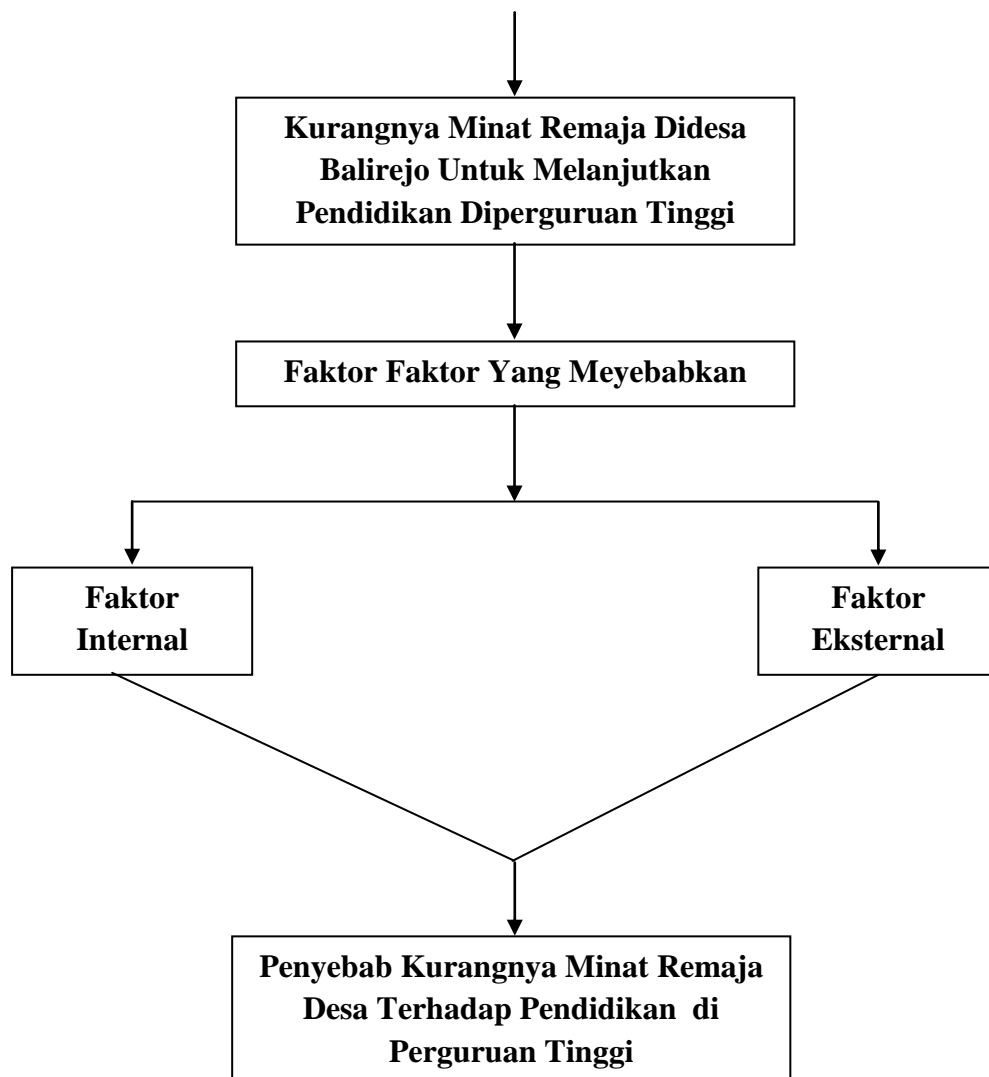
Masa remaja adalah masa peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak ke masa dewasa memicu minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungannya terhadap prioritas hidup, khususnya dalam dunia pendidikan.

Perguruan tinggi sebagai bagian dari struktur sosial fungsional terhadap kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yakni terpenuhinya kebutuhan status sosial dan ekonomi masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sarana mobilitas sosial vertikal ke atas bagi masyarakat. Realitas empirik masyarakat lebih menghargai orang yang sementara kuliah di perguruan tinggi atau mereka yang sedang menyandang gelar sarjana. Di dunia kerja makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula jabatannya di tempat kerjanya, dan makin rendah pendidikan seseorang makin rendah pula kedudukannya dalam hal jabatan di tempat kerjanya.

Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya. Namun, minat anak remaja terhadap pendidikan terutama di perguruan tinggi terkadang mengalami kebimbangan, khususnya minat anak remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona yang tergolong masih rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<p><b>Remaja Desa Balirejo</b></p>
--



**Gambar 2.1. Bagan kerangka konsep**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif.

Sukmadinata (2008:60) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif (*qualitative*



*research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif.

Moleong (2001;19). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang datanya berupa kata kata tertulis, uraian yang diperoleh informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan diturunkan informan, baik lisan maupun tulisan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Daerah yang menjadi objek dalam penelitian ini sehubungan dengan penulisan proposal penelitian ini adalah Desa Balirejo yang berada di Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.

## **C. Tahap-tahap Penelitian**

26

Proses pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti mulai mengamati segala sesuatu yang ada di lingkungan desa balirejo seperti anak remaja desa dan masyarakat

desa. Kemudian, pada pengembangan desain, peneliti mencoba merancang penelitian dengan menetapkan strategi yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Observasi dan wawancara dilakukan pada saat penelitian yang sebenarnya. Disini peneliti akan meneliti keadaan anak remaja desa, masyarakat desa atau orang tua mereka, sarana dan prasarana, dan lingkungan desa keseluruhan secara mendalam. Setelah mengamati lebih mendalam atau secara detail, barulah peneliti melakukan wawancara dengan remaja desa orang tua mereka dan kepala desa.

Secara umum, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menemukan masalah pada fenomena kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi di desa balirejo. Setelah menemukan dan menetapkan masalah tersebut untuk diteliti, maka dibuat proposal sebagai susunan rencana dalam melakukan penelitian. Proposal tersebut menggambarkan bagaimana penelitian ini dilakukan.

2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan prosedur yang telah ditentukan, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung biasanya diperoleh dari dokumen, arsip desa dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu anak remaja desa, orang tua mereka dan kepala desa di Desa Balirejo Kecamatan Angkona kabupaten Luwu timur. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto(2010:97) *sampling* bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Anak remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur subjek utama.
- b. Orang tua anak remaja desa dan kepala desa sebagai subjek pendukung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kamera dan pedoman wawancara.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Arikunto dalam Gunawan (2014:142) menyatakan bahwa “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencacatan secara sistematis”. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dari hasil observasi didapat gambaran umum kondisi masyarakat desa dan kondisi anak remaja desa yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di desa Balirejo.

##### **2. Wawancara**

Kartono dalam Gunawan (2014:160) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah

wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan terhadap apa yang akan diteliti. Sedangkan wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap.

Wawancara dilakukan di rumah informan dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada informan dengan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member chek*. Sugiyono (2013:373) *member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Peneliti mewawancarai informan pada waktu tertentu, wawancara yang dilakukan di sekolah informan. Peneliti kemudian melakukan kembali wawancara ulang, untuk mengecek wawancara yang diragukan hasilnya. Karena terkadang hasil

wawancara yang dilakukan pertama kali akan berbeda dengan hasil wawancara selanjutnya, maka dilakukan *member chek*.

## H. Analisis Data

Patton dalam Baswori dan Suwandi, (2008:91) menjelaskan bahwa “analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui penyebab kurangnya minat remaja desa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah *Pertama*, Mereduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data dasar atau data mentah dari catatan informan yang memberikan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

*Kedua*, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk memperjelas hubungan atau gambaran yang tepat tentang keseluruhan data yang diperoleh guna mengungkap fakta tentang penyebab kurangnya minat remaja desa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

*Ketiga* adalah penarikan kesimpulan. Didukung hasil observasi dan wawancara terhadap siswa sehingga diperoleh kesimpulan secara akurat dan dapat dipercaya mengenai penyebab kurangnya minat remaja desa melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi di desa balirejo kecamatan angkona kabupaten luwu timur.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi geografis**

Desa Balirejo adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dan terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Melati, Dusun Jempiring, Dusun Cempaka, Dusun Nusa Indah Dan Dusun Kenanga. Desa Balirejo adalah daerah transmigran yang mulai masuk pada tahun 1977. Desa Balirejo bermakna desa yang penduduknya terdiri dari suku bali dan jawa. Batas-batas Desa Balirejo adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Sumber Agung
2. Sebelah selatan : Desa Solo
3. Sebelah barat : Desa Argomulyo
4. Sebelah timur : Desa Tawakua

## 2. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Desa Balirejo sebanyak 1.859 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 430 kepala keluarga yang tersebar pada lima dusun. Untuk mengetahui jumlah persebaran penduduk di tiap-tiap dusunnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Pembagian penduduk menurut dusun, jenis kelamin dan kepala keluarga di desa balirejo 2015.

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	jumlah	KK
1	Jempiring	200	183	383	79



2	Melati	179	157	336	74
3	Nusa indah	178	179	357	85
4	Kenanga	197	171	368	94
5	Cempaka	214	201	415	98
	Total	968	891	1859	430

Sumber : Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

Berdasarkan Table 1.di atas menunjukan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Cempaka sebanyak 415 jiwa, kemudian diikuti Dusun Jempiring sebanyak 383 jiwa, Dusun Kenanga sebanyak 368 jiwa, Dusun Nusa Indah sebanyak 357 jiwa dan Dusun Melati 336 jiwa.

### **3. Kondisi sosial budaya**

Kehidupan masyarakat Desa Balirejo ini didasarkan pada prinsip rasa persaudaraan tinggi yang ditandai dengan ikatan kekeluargaan yang erat dan persatuan yang kuat.

Masyarakatnya memiliki unsur gotong royong yang masih terjaga hingga saat ini. Hal ini dapat dimengerti karena penduduknya saling mengenal betul satu sama lain seolah-olah mereka mengenal dirinya sendiri.selain itu unsur kebudayaan dan adat istiadat masyarakatnya juga masih sangat kental dan terpelihara hingga saat ini.

### **4. Kondisi pendidikan**

Jumlah penduduk menurut pendidikanya sangat penting untuk dikemukakan dalam rangka memberikan gambaran mengenai pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan. Karena salah satu faktor yang paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dalam melalui sektor pendidikan, yaitu peningkatan mutu masyarakat dalam membantu dan menguasai pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diupayakan melalui peningkatan mutu pendidikan itu sendiri dan membuka seluas-luasnya kesempatan bagi peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Serta bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melanjutkan sekolah hingga perguruan tinggi. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Balirejo dapat dilihat pada tabel :

Table 2. Tingkat pendidikan penduduk desa balirejo 2015

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	174	231	405
2.	Tamat SD	413	358	771
3.	Tamat SMP	186	144	330
4.	Tamat SMA/SMK	158	85	243
5.	Tamat Perguruan Tinggi	30	24	54
6.	Kejar Paket			
	Paket A	3	4	7

	Paket B	2	3	5
	Paket C	10	5	15

Sumber : Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

Berdasarkan Table 2. di simpulkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak sampai tamat SD sebanyak 405 orang, penduduk yang tamat SD merupakan jumlah tingkatan pendidikan terbanyak yakni sebanyak 771 orang, penduduk tamat SMP sebanyak 330 orang, penduduk tamat SMA sebanyak 243 orang, sedangkan penduduk yang tamat perguruan tinggi sebanyak 54 orang. Selain itu masih ada penduduk yang berstatus kejar paket A sebanyak 7 orang, kejar paket B sebanyak 5 orang dan kejar paket C sebanyak 15 orang.

Selain itu perlu di berikan gambaran jumlah penduduk masih masih belajar atau sekolah seperti yang disajikan pada table berikut:

Table 3. Penduduk yang masih belajar/sekolah di desa balirejo 2015

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK	37	27	64
2.	SD	213	176	389
3.	SMP	82	73	155
4.	SMP/SMK	63	43	106
5.	Perguruan Tinggi	21	10	37

6.	Paket A			
	Paket B			
	Paket C			

Sumber : Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

Berdasarkan Tabel 3. diketahui jumlah penduduk yang masih belajar atau bersekolah di desa balirejo untuk tahun 2015, untuk tingkatan TK sebanyak 64 anak, tingkatan SD sebanyak 389 anak, untuk tingkatan SMP sebanyak 155 anak, tingkatan SMA sebanyak 106 anak sedangkan yang melanjutkan ke tingkat Perguruan Tinggi hanya 37 anak. Tabel ini juga secara jelas menunjukkan minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih sangat rendah.

Untuk mengetahui jumlah anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa balirejo dapat dilihat pada tabel berikut yang di dapat dari data desa balirejo tahun 2015.

Tabel. 4 data anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa balirejo pada tahun 2015

Jumlah anak remaja tamat SMA tahun 2015		Anak remaja yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
49	47	28	37

96	65
----	----

Sumber : Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

### 5. Ketersedian sarana pendidikan

Di desa Balirejo ketersediaan sarana pendidikan cukup memadai yang terdiri dari sekolah negeri. Sarana pendidikan itu meliputi sekolah taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sedangkan sekolah SMA belum ada, hanya ada di kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah sarana dan prasarana sekolah yang di desa balirejo tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	TK	1	-	1
2.	SD	2	-	2
3.	SMP	1	-	1
4.	SMA	-	-	-
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-
	Total	4	-	4

Sumber : Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

Berdasarkan tabel 4 jumlah sekolah yang ada di Desa Balirejo sebanyak 4 unit yang terdiri dari 1 sekolah TK, 2 sekolah SD dan 1sekolah SMP

### 6. Mata pencaharian penduduk

Penduduk Desa Balirejo memiliki tingkat perekonomian yang beragam seiring beragamnya mata pencaharian penduduknya. Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan utama masyarakat, mata pencaharian penduduk di Desa Balirejo sangat beragam. Berikut data selengkapnya:

Tabel 6.Mata pencaharian penduduk desa balirejo tahun 2015

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	714	116	830
2.	Ibu rumah tangga		575	575
3.	Tukang bangunan	31		31
4.	Pedagang	30	33	63
5.	Peternak	17		17
6.	PNS			
	Guru	10	5	15
	Tenaga teknis	17		17
7.	Tenaga honor	13		13
8.	Karyawan swasta	19	24	43
9.	TNI	4		4
10.	Polri	4		4

Sumber: Profil desa balirejo dalam angka tahun 2015

Berdasarkan data dari tabel 5 mata pencaharian penduduk Desa Balirejo sangat beragam, namun mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani atau pekebun sebanyak 830 orang, sebagai inu rumah tangga sebanyak 575 orang, sebagai tukang bangunan sebanyak 31 orang, sebagai pedagang sebanyak 63 orang, peternak sebanyak 17 orang, PNS sebanyak 25 orang, tenaga honorer sebanyak 13 orang, karyawan toko sebanyak 10 orang, POLRI sebanyak 4 orang dan sebagai TNI sebanyak 4 orang. Walaupun profesi penduduknya beragam secara umum masyarakat desa balirejo bermatapencaharian sebagai petani.

## **7. Karakteristik informan**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor penyebab kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dengan demikian maka dilakukan pengumpulan data terhadap bebrap informan yaitu anak remaja desa, orang tua anak dan kepala desa balirejo. Informan utama dalam penelitian ini adalah anak remaja desa sedangkan informan pelengkap adalah orang tua anak remaja dan kepala desa.

Adapun profil dari informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

### **1. Ketut Artawan**

Informan merupakan kepala Desa Balirejo yang menjabat sebagai kepala desa dari tahun 2014-sekarang. Sebagai kepala desa beliau dapat memberikan informasi mengenai gambaran umum keadaan masyarakat Desa Balirejo dan data pendukung lainnya.

## 2. Bapak Budi

Informan merupakan orang tua dari ketut sudarsana, beliau berprofesi sebagai petani. Informan memiliki tiga orang anak laki-laki. Beliau tidak menyekolahkan anaknya karena alasan ekonomi. Kondisi tersebut membuatnya memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dan meminta anaknya sebagai petani seperti dirinya.

## 3. Bapak Surya

Informan merupakan orang tua dari putu surya yang berprofesi sebagai pemilik usaha jual beli padi. Informan memiliki dua orang anak. Anak sulungnya, putu surya tidak kuliah dan memilih untuk mengikuti jejak beliau sebagai petani sekaligus sebagai wiraswastawan.

## 4. Bapak Pur

Merupakan orang tua dari ketut sujani yang berprofesi sebagai petani. Memiliki tiga orang anak. Informan tidak melanjutkan pendidikan anaknya juga karena alasan ekonomi.

## 5. Ketut Sudarsana

Remaja berusia 20 tahun yang sekarang bekerja sebagai petani membantu ayahnya bapak budi, anak bungsu dari tiga bersaudara ini tidak kuliah karena alasan ekonomi dan biaya kuliah yang mahal.

## 6. Ketut Sujani

Remaja berusia 18 tahun yang saat ini bekerja sebagai karyawan toko, ketut adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Informan memilih bekerja karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan kuliah.



#### 7. Ketut Arimbawa

Remaja berusia 19 tahun, anak ke-empat dari lima bersaudara saat ini bekerja sebagai pegawai koperasi. Orang tuanya berprofesi sebagai petani dan buruh. Ketut tidak melanjutkan kuliah karena lebih memilih langsung bekerja setelah tamat SMA.

#### 8. Kadek Dirgayasa

Remaja berusia 20 tahun, anak ke-dua dari tiga bersaudara saat ini bekerja sebagai petani di desa. Orang tua informan berprofesi sebagai petani. Keseharian informan juga bekerja disawah milik orang tuanya sebagai petani.

#### 9. Kadek Juni

Remaja berumur 18 tahun, anak sulung dari dua bersaudara. Informan saat ini bekerja sebagai karyawan di kota. Orang tua informan berprofesi sebagai petani. Informan tidak melanjutkan studi karena lebih memilih untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA.

#### 10. Kadek Supriana

Remaja berumur 19 tahun, anak ke-dua dari tiga bersaudara yang saat ini bekerja sebagai karyawan toko. Informan bekerja sebagai karyawan toko setelah tamat SMA karena tertarik dengan ajakan temannya yang juga bekerja di kota.

#### 11. Komang Mei

Remaja berusia 18 tahun, anak bungsu dari dua bersaudara yang telah menikah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Orang tua informan yang berprofesi sebagai petani. Sama halnya dengan kadek Supriana, informan juga bekerja sebagai

karyawan toko dikota karena mengikuti ajakan temannya yang juga bekerja dikota.

#### 12. Putu Surya

Remaja berusia 20 tahun, anak dari bapak surya, sulung dari dua bersaudara, tidak melanjutkan kuliah karena memang keinginan sendiri untuk tidak kuliah dan saat ini memilih meneruskan usaha bapak dibidang jual beli padi.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Faktor Internal Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Untuk**

##### **Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Balirejo**

Kondisi remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan di Desa Balirejo bisa dibilang memprihatinkan. Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Balirejo Ketut Artawan mengatakan bahwa:

“pendidikan itu sangat penting, apalagi untuk jaman sekarang wajib belajar 12 tahun saya rasa belum cukup. Harus tetap melanjutkan pendidikan sampai jenjang keperguruan tinggi, harus kuliah untuk dapat gelar sarjana. Kalau mencari kerja juga diprioritaskan yang berijazah S1 dari pada hanya tamatan SMA. Sayangnya disini masih banyak anak yang setelah tamat SMA tidak lanjut kuliah. Walau ada yang lanjut tapi masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan anak yang tidak lanjut kuliah”. ( wawancara tanggal 18 februari 2016)

Dari hasil wawancara diatas dapat dimengerti bahwa pendidikan bagi anak remaja sangat penting, namun kenyataanya di desa balirejo masih banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah mereka tamat SMA. Minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi terlihat sangat kurang mengingat jumlah anak yang tidak lanjut kuliah lebih banyak daripada mereka yang lanjut kuliah.

Anak yang tidak lanjut kuliah biasanya langsung mencari pekerjaan atau menjadi petani membantu orang tua mereka. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa bahwa:

“Anak-anak disini kalau tidak kuliah biasanya mereka langsung mencari kerja ke kota entah sebagai buruh atau karyawan toko, ada juga yang menjadi petani membantu orang tuanya”  
(wawancara tanggal 18 februari 2016)

Kasus kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak remaja sehingga tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak remaja di Desa Balirejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Balirejo informan mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Beliau mengemukakan bahwa:

“banyak sebabnya kenapa banyak anak remaja disini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya yang umum itu karena faktor ekonomi orang tuanya. Biaya kuliah kan tidak sedikit, nah itu yang membuat orang tua disini kesulitan untuk mengkuliahkan anaknya”. Apalagi masyarakat disini kebanyakan kerjanya jadi buruh samajadi petani ”(wawancara tanggal 21 februari 2016)

Dari beberapa faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat remaja di desa Balirejo terhadap pendidikan di perguruan tinggi, yaitu:

### **1. Kurangnya Motivasi Dan Keinginan Untuk Kuliah**

Ada juga kalanya anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan anak itu

sendiri untuk tidak kuliah. Seperti kasus pada putu surya. Hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Saya tidak kuliah memang karena kemauan saya sendiri sampai SMA saja sudah cukup. Saya lebih senang langsung cari uang lewat usaha bapak saya. Orang kuliah juga untuk cari kerja untuk cari uang”  
(wawancara tanggal 25 februari 2016)

Bapak Surya juga menegaskan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bapak sebenarnya suka kalau anak bapak mau kuliah, tapi bagaimana kita orang tua tidak bisa juga terlalu memaksakan kehendak. Sangat disayangkan padahal kalau dia mau kuliah masalah cari kerja tidak sulit, bapak banyak punya teman yang kerja dikantor dikabupaten. Nah dari pada putu nganggur lebih baik bapak suruh lanjutkan usaha bapak saja. Bapak kasi dia modal nanti dia kelola.”  
(wawancara tanggal 25 februari 2016)

Kasus serupa juga terjadi pada informan Kadek Dirgayasa, yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah tidak melanjutkan sekolah di perguruan tinggi karena saya merasa hanya membuang waktu saya, disamping itu bapak atau ibu saya tidak melarang saya untuk tidak kuliah . Saya anak laki-laki sendiri di keluarga saya, saya lebih baik bantu orang tua tangani sawah”  
(wawancara tanggal 28 februari 2016)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan salah satu penyebab kurangnya minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga karena disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak mempunyai motivasi dan keinginan yang besar untuk kuliah.

## 2. Ingin Mandiri Cari Kerja

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan kePerguruan Tinggi karena alasan

ingin mandiri dengan mencari kerja, seperti yang diutarakan oleh informan Kadek

Juni sebagai berikut:

“Dulu waktu tamat SMA sempat kepikiran mau lanjut kuliah, tapi tidak jadi karena belum punya biaya. Bapak sama ibu saya petani. Makanya saya cari kerja dulu, mandiri kumpul uang, tapi jadinya saya betah dengan pekerjaan saya, kalau dipikir kuliah butuh banyak uang lebih baik langsung kerja cari uang”(wawancara tanggal 3 maret 2016)

Hal yang sama juga terjadi pada kasus Ketut Arimbawa yang setelah tamat SMA langsung bekerja menjadi pegawai koperasi, dia mengatakan:

“dulu waktu tamat SMA saya memang rencana mau lanjut kuliah tapi bingung bagaimana caranya bisa lanjut kuliah, karena modal kuliah belum punya, minta sama orang tua juga tidak punya, akhirnya dari pada menganggur saya coba cari-cari kerja dengan ijazah SMA saya dan dapat kerja dikoperasi dikecamatan, jadi saya pikir mandiri saja mumpung sudah dapat kerja”.(wawancara tanggal 7 maret 2016)

Minat para siswa saat ini semakin menurun terkait hubungannya dengan keadaan ekonomi mereka dan akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan. Selain itu, ada beberapa siswa yang telah merasa bosan dengan menuntut ilmu dan berpikir bahwa masih banyaknya orang yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi. Siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat untuk terjun ke dunia kerja banyak. sehingga tidak mengherankan bila selesai dari SMA banyak siswa yang lebih berminat untuk bekerja daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

## **2. Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Balirejo**

### **1. Faktor Keterbatasan Ekonomi Dan Biaya Pendidikan Yang Mahal**

Faktor yang paling mempengaruhi kurangnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena faktor ekonomi. Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang barang tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit menyebabkan banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Balirejo yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya sedang membuat banyak anak remaja yang putus sekolah setelah tamat SMA.

Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Desa Balirejo, Bapak Ketut Artawan sebagai berikut:

“Masyarakat disini umumnya berprofesi sebagai petani, mereka ada yang mengolah lahan sendiri dan ada juga yang hanya mengolah lahan milik orang lain. Sehingga pendapatan mereka tidak terlalu besar. Bagi yang lahannya banyak itu tidak jadi masalah tapi bagi mereka yang lahannya sedikit sulit bergerak. Jadi agak sulit untuk menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi” (wawancara tanggal 18 februari 2016)

Seperti kasus yang pada Ketut Sudarsana yang tidak bisa kuliah karena persoalan biaya. Dari hasil wawancara dengan informan dia mengatakan :

“Saya ingin sekali kuliah tapi dilarang karena orang tua saya tidak punya biaya untuk kasi kuliah. Kasian juga bapak sudah tua, sekarang saya bantu bapak berkebun” (wawancara tanggal 10 maret 2016)

Pernyataan diatas juga di dukung oleh pernyataan informan bapak Budi, orang tua dari ketut sudarsana yang mengatakan bahwa:

“Anak bapak ketut ingin kuliah tapi terkendala di biaya. Bapak petani coklat, sekarang hasilnya tidak banyak, tidak cukup kalau harus menanggung biaya kuliah, apalagi sekarang serba mahal apa-apa” (wawancara tanggal 10 maret 2016)

Sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi, Bapak Pur juga mengataka hal yang kurang lebih sama, sebagai berikut:

“Sekarang biaya kuliah mahal. Hidup dikota mahal semua serba dibeli, belum tempat tinggal, uang buku, uang kuliah juga jadi ketut tidak bapak kasi kuliah biar dia cari kerja saja ”  
(wawancara tanggal 12 maret 2016)

Begitu juga seperti kasus yang dialami oleh Ketut Sujani kepada peneliti dia mengungkapkan:

“Dari dulu saya cita-cita untuk kuliah, tapi mau bagaimana orang tua tidak punya biaya kasi kuliah, terpaksa Cuma sampai tamat SMA saja”(wawancara tanggal 12 maret 2016)

Hal yang sama juga diungkapkan kadek Karmila, informan mengatakan bahwa:

“Saya mau sekali kuliah apalagi ada beberapa teman yang kuliah. Tapi bapak sama ibu bilang kadek sampai SMA saja”  
(wawancara tanggal 15 maret 2016)

Berdasarkan wawancara diatas, faktor ekonomi dan biaya pendidikan yang mahal menyebabkan anak remaja di Desa Balirejo tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 2. Faktor Lingkungan dan budaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi.. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan Kadek Supriana yang mengatakan bahwa:

“Minat saya untuk kuliah tidak terlalu besar, teman saya semua juga tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah tamat

SMA saya diajak teman untuk kerja ke kota sebagai karyawan toko banyak teman satu kampung, kita satu tempat kerja disana''  
(wawancara tanggal 17 maret 2016)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Komang Mei yang mengatakan bahwa:

''Setelah tamat SMA saya langsung cari kerja di kota, juga langsung dapat kerja. Masih banyak lowongan kerja untuk tamatan SMA apalagi di kota. Dulu waktu cari kerja juga dicarikan sama teman yang duluan kerja disana''(wawancara tanggal 17 maret 2016)

Lebih lanjut informan mengatakan bahwa temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja di kota sebagai karyawan toko atau pembantu rumah tangga. Sperti hasil wawan cara dengan informan berikut:

''kebanyakan teman saya kerja di kota palopo, ada yang kerja sebagai karyawan toko ada juga jadi pembantu rumah tangga. Saya dapat kerja karena mereka yang bantu carikan''(wawancara tanggal 17 maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa teman kerja mereka juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dalam mencari kerjapun mereka selalu bersama hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikannya juga dipengaruhi faktor lingkungan dan pergaulannya.

Usia remaja dimana interaksi sosial dan pengaruh dari teman sebaya semakin menjadi penting. Beberapa keputusan siswa banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya salah satunya keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Selain itu kehidupan masyarakat desa balirejo yang masih kental dengan budaya bali, juga turut mempengaruhi mengapa banyak anak remaja desa yang



tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional masyarakat Bali yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak tinggi-tinggi, terutama kalau anak perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh informan bapak Pur yang mengatakan:

“kuliah itu butuh banyak biaya, makanya ketut bapak tidak kasi kuliah apalagi dia anak perempuan, rugi kasi kuliah tinggi-tinggi anak perempuan de’ nanti kalau dia menikah kita orang tuanya juga ditinggalkan. orang tua disini juga jarang kasi kuliah anaknya apalagi anak perempuannya” (wawancara tanggal 12 maret 2016).

Wawancara diatas menunjukan bahwa selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, sehingga banyak anak remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan laporan hasil penelitian, penulis mengungkapkan sebuah fenomena sosial tentang kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dibahas sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Balirejo**

Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur minat para remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan terlihat stagnan dari tahun ketahun, banyak anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mereka lulus SMA. Desa

Balirejo adalah sebuah daerah transmigran yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Kesadaran masyarakatnya akan pendidikan masih tergolong rendah sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja mengolah sawah sebagai petani atau mencari pekerjaan lain dikota dibandingkan harus melanjutkan pendidikan mereka kejenjang perguruan tinggi.

Di desa Balirejo jumlah anak remaja desa yang tidak melanjutkan pendidikan kePerguruan Tinggi cukup banyak. Padahal Pendidikan formal membutuhkan proses belajar mengajar di bangku sekolah dan beberapa jenjang atau tingkat pendidikan mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.

Namun dalam proses pendidikan secara formal belum dapat terealisasi secara maksimal disebabkan karena di Desa Balirejo masih banyak remaja yang putus sekolah terutama pada tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dilihat dari banyak remaja desa yang justru mencari kerja ke kota setelah mereka tamat SMA atau menjadi petani membantu orang tua mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep teori tindakan sosial yang diadopsi oleh Max Weber. Soekanto (1992: 102) berpendapat bahwa manusia bertindak karena di dorong oleh tujuan tertentu. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan sosial yang beragam. Menurut Max Weber tindakan sosial yang dilakukan manusia ada bermacam-macam sesuai dengan tipe tindakan sosial tersebut. Tindakan tersebut juga ada yang dilakukan dengan pertimbangan sadar (rasional), ada yang dilakukan dengan emosi dan karena kebiasaan (tradisional).

Beranjak dari konsep teori tindakan sosial oleh Max Weber, hasil penelitian menunjukkan terdapat dua faktor internal secara garis besar yang menyebabkan kurangnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi yaitu kurangnya motivasi dan keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja setelah tamat SMA.

#### 1. Kurangnya Motivasi Dan Keinginan Untuk Kuliah

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya karena bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajarnya. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi

Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Ada juga kalanya anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak kuliah. Seorang anak berperan penting dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh karakter dan kesadaran pendidikannya. Rendahnya kesadaran anak remaja di Desa Balirejo terhadap pendidikan perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku anak dan motivasi anak remaja itu sendiri. Keinginannya untuk sekolah ke Perguruan Tinggi sangat rendah, sikap pesimis bahwa kuliah hanya menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya ditambah belum tentu mendapat pekerjaan sudah mengakar dibenak dan pikiran mereka. Hal ini dialami oleh informan Putu Surya dan Kadek Dirgayasa, mereka tidak melanjutkan kuliah karena keinginan mereka sendiri untuk tidak kuliah. Mereka tidak memiliki motivasi dalam diri untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Kedua informan tersebut memilih untuk menjadi petani mengolah sawah di desa dan meneruskan profesi ayahnya. Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran mereka tentang pendidikan masih sangat kurang. Mereka menilai kuliah hanya menghabiskan uang saja bukan sebagai investasi sosial.

Selain itu, jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Weber, Soekanto (1992: 102) hal ini terjadi karena informan dalam kasus diatas melakukan tindakan sosial berorientasi nilai. Pola pikir masyarakat yang hidup dipedesaan mempunyai pola pikir yang menganggap pendidikan merupakan hal yang tidak penting, mereka berpikir buat apa sekolah tinggi tapi kalau hanya menjadi pengangguran atau ujung-ujungnya hanya berladang membantu kedua orang

tuanya. Nilai-nilai yang mereka anut menganggap bekerja sebagai petani lebih penting daripada kuliah menghabiskan uang. Mereka berpikir bahwa pendidikan di sekolah hanya membuang-buang waktu, uang dan termasuk kegiatan yang tidak berguna serta tanpa pendidikan pun pasti bisa hidup layak. Latar belakang pendidikan orang tua pun mempengaruhi pola pikirnya, misal orang tua yang hanya lulusan Sekolah Dasar pasti cara berpikirnya untuk menyekolahkan anaknya berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Mereka menyekolahkan anaknya hanya terkesan asal-asalan yang penting si anak bisa sekolah dan tanpa memberikan motivasi, hal ini juga mempengaruhi minat anak untuk sekolah sehingga berakibat putus sekolah dan memilih untuk tidak kuliah.

## 2. Ingin mandiri cari kerja

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan ingin mandiri. Banyak anak remaja di Desa Balirejo yang beranggapan bahwa bekerja ( mengelola usaha keluarga, berwirausaha, dan lain sebagainya ) merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, dapat menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar.

Mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi pada akhirnya bertujuan untuk mencari pekerjaan dan uang, sedangkan apa yang dilakukan sekarang sudah bisa menghasilkan uang. Kasus diatas dialami oleh informan kadek juni yang memilih bekerja sebagai karyawan toko di kota dan ketut arimbawa yang kini bekerja sebagai pegawai koperasi setelah tamat SMA. Tindakan sosial yang dilakukan informan dalam kasus ini cenderung mengarah

pada tindakan sosial rasional berorientasi nilai. Hal ini dilihat dari sudut pandang mereka mengenai pendidikan perguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya. Mereka memiliki nilai-nilai sosial yang menilai bahwa mandiri mencari kerja setelah tamat SMA lebih baik daripada harus kuliah yang menghabiskan banyak biaya.

## **2. Faktor Eksternal Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi Di Desa Balirejo**

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah karena faktor keterbatasan ekonomi / biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan pergaulan.

### **1. Faktor Keterbatasan Ekonomi / Biaya Pendidikan Yang Mahal**

Biaya pendidikan yang mahal, apalagi kuliah di kota yang barang tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit menyebabkan banyak orang tua yang tidak mengkuliahkan anaknya. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Balirejo yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya sedang menyebabkan rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Hambatan yang paling utama bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Padahal, setiap orang tua memiliki harapan agar dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi tapi mereka memiliki keterbatasan dalam biaya.

Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri dalam arti mengembangkan segenap bakat

dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupannya. Kemauan berkaitan erat dengan suatu tujuan atau cita-cita tertentu yang ingin dicapai dan kemauan selalu berkaitan erat dengan kemampuan. Oleh karena itu sulit untuk memisahkan pembicaraan antara kemauan dan kemampuan, seperti halnya beberapa siswa dimana siswa mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi tidak disertai dengan kemampuan finansial orang tuanya.

Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah menghalangi keinginan siswa untuk kuliah. Misalnya saja dalam biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Seperti yang kita ketahui biaya-biaya pembangunan dalam perguruan tinggi saat ini sangatlah mahal, apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka pelajar tersebut tetap dinyatakan gagal untuk masuk ke perguruan tinggi. Maka dari itu pemerintah harus mengalokasikan dana dalam bentuk subsidi untuk membantu lulusan SLTA yang kekurangan dana untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain itu juga setiap pelajar yang telah mengikuti ujian semester di perguruan tinggi diwajibkan untuk membayar uang semester, biaya yang dikenakan pun tidak sedikit, lantas bagaimana dengan orang yang memiliki kendala dalam hal biaya, apakah mereka akan menghentikan pendidikannya. Belum lagi ditambah dengan biaya-biaya praktek, biaya akomodasi, dan biaya transportasi yang harus dipenuhi juga.

Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adanya kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

dikarenakan adanya cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu turut mendorong kemauan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita-citakan. Kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait pula dengan gelar kesarjanaan yang ingin disandang oleh siswa. Dengan demikian, kemauan siswa menjadi faktor pendorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, banyak orang tua murid mengharapkan dapat menyekolahkan anaknya sampai meraih gelar sarjana. Mereka sadar bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan dapat menjadi alat untuk mencapai kemajuan ke arah kehidupan yang lebih baik. Namun dengan ekonomi yang tidak mendukung, mengakibatkan orang tua hanya dapat menyekolahkan anaknya hanya sampai tingkat SMA saja.

Seperti yang dialami oleh Pak Pur orang tua dari Ketut Sujani dan Pak Budi orang tua dari Ketut Sudarsana. Keterbatasan ekonomi sedangkan biaya kuliah yang mahal membuat Informan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pasalnya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi memerlukan biaya yang relatif tinggi, sehingga hanya orang tua tertentu saja yang bisa menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Mereka adalah orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi dengan gelar akademis yang profesinya sebagai pegawai negeri atau swasta, dan orang tua yang berlatar belakang dengan memiliki investasi yang tinggi di bidang pertanian dan perkebunan. Sebaliknya, orang tua yang pendidikannya rendah, pekerjaannya sebagai petani penggarap



dengan pendapatan rendah, sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya di Perguruan Tinggi. Tindakan sosial yang dilakukan orang tua informan tersebut dalam sudut pandang teori tindakan sosial Max Weber adalah tindakan sosial rasional instrumental. Mereka sadar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar, sementara mereka memiliki keterbatasan ekonomi karena profesi sebagai petani dengan penghasilan rendah, hal ini menyebabkan banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

## 2. Faktor Lingkungan dan budaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kelompoknya. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir, tindakan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi.

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan pilaku anak. Tidak bisa dielakkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan psikologi anak. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang beraneka ragam, anak dapat terpengaruh oleh hal yang negatif dan yang positif. Orang tua tidak bisa selalu mengawasi pergaulan anak di lingkungan masyarakat setiap detikanya.

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak yang maksimal lulusan SMA bahkan ada yang hanya lulusan SD kemudian melanjutkan bekerja, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan tempat

tinggalnya banyak yang berpendidikan hingga perguruan tinggi, maka seseorang akan mengimbangnya dengan menganggap bahwa pendidikan itu sangatlah penting

Banyak anak remaja di desa Balirejo yang menganggur dan mereka lebih suka pekerjaan yang gajinya sedikit, mereka tidak berusaha untuk meningkatkan taraf hidup. Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung adalah faktor dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi minat para remaja untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi adalah lingkungan keluarga lalu kemudian beralih ke lingkungan masyarakat yang jangkauannya lebih luas. Sehingga orang tersebut tidak bisa mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Jika kita dihadapkan pada persoalan atau permasalahan seperti ini, para remaja tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena faktor penyebabnya bukan berasal dari remaja tersebut, akan tetapi dari kondisi kehidupan dan kenyataan yang sudah seharusnya mereka terima.

Beberapa kasus diatas juga ditemukan pada anak remaja di Desa Balirejo yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena memilih menjadi sama dengan temannya yang tidak kuliah dan memilih ikut mencari kerja dikota bersama temannya tersebut.

Pergaulan dapat mempengaruhi persepsi dan minat informan dalam menentukan jalan hidupnya. Bergaul dengan teman yang tidak melanjutkan pendidikan akan cenderung membuat seorang anak memilih jalan seperti itu juga. Beberapa kasus diatas juga ditemukan pada anak remaja di Desa Balirejo yang

tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena memilih menjadi sama dengan temannya yang tidak kuliah dan memilih ikut mencari kerja dikota bersama temannya tersebut.hal ini dialami oleh informan Kadek Supriana dan Komang Mei. Mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena setelah tamat SMA ikut dengan teman-temannya yang pada umumnya telah bekerja sebagai karyawan di kota.

Dalam kasus diatas tindakan yang dilakukan informan dalam sudut pandang teori tindakan sosial Max weber adalah tindakan sosial afektif atau tindakan sosial yang dipengaruhi oleh emosi. Ikatan pertemanan dan perasaan senasib menyebabkan informan mengambil tindakan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, melainkan memilih ikut mencari kerja dengan teman pergaulannya.

Budaya juga merupakan suatu kebiasaan, adat-istiadat baik berupa gagasan atau pola pikir yang diwariskan secara turun temurun. Di desa balirejo yang mana mayoritas masyarakatnya adalah suku Bali memiliki budaya yang lebih mengutamakan garis keturunan ayah (patrilineal). Dalam hal pengasuhan anak, masyarakat juga lebih mengutamakan anak laki-laki daripada anak perempuan, tindakan sosial yang dilakukan cenderung tindakan sosial tradisional. Orang tua cenderung tidak menyekolahkan anak perempuannya karena menganggap anak perempuan bukan penerus keturunan, karena ketika mereka menikah pasti akan meninggalkan rumah orang tuanya, sehingga banyak orang tua yang beranggapan tidak perlu menyekolahkan anak perempuan tinggi-tinggi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi ( Studi Kasus Pada Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal penyebab kurangnya minat remaja desa terhadap pendidikan di perguruan tinggi di Desa Balirejo adalah kurangnya motivasi atau keinginan untuk kuliah dan keinginan untuk mandiri dengan mencari kerja.
2. Faktor Eksternal penyebab kurangnya minat remaja desa pendidikan di perguruan tinggi di desa Balirejo adalah faktor keterbatasan ekonomi atau biaya pendidikan yang mahal dan faktor lingkungan dan budaya.

#### **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor penyebab kurangnya minat remaja di desa Balirejo terhadap pendidikan di perguruan tinggi sehingga untuk kemudian dijadikan pedoman dalam mencari solusi terbaik dan sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan kembali motivasi anak remaja dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi.

#### **C. Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas, maka saran dari penulis yaitu:

1. Bagi pemerintah Desa Balirejo pembenahan dan pengarahan untuk masyarakat di bidang pendidikan segera dilaksanakan dan di prioritaskan mengingat adanya kecenderungan kurangnya minat remaja melanjutkan

pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan strategi yang baik untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan adalah senjata untuk bertahanan hidup bukan demi mempertahankan hidup yang sekarang rela meninggalkan pendidikan.

2. Bagi orang tua untuk memahami dan meresapi pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak remaja dimasa yang akan datang, memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pendidikan kepada anaknya serta mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
3. Bagi anak remaja Desa Balirejo untuk memahami pendidikan sangat penting sebagai bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Tuntutlah pendidikan setinggi-tingginya sampai ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- F.J.Monks A.M.P Knoer & Siti Rahayu Haditono, 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Psikologi Perkembangan*.Yogjakarta :Gajahmada University Press
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmalik, Oemar. 2015. *Psikologi Belajar Mengajar*. Semarang: Sinar Baru Algesindo
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- George Ritzer& Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Sarlito.W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto.2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:CV. Rajawali Press
- Sondang dan Yeni Widyastuti. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susilo K. Dwi. 2012. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Yusup, Rusli. 2010. *Pendidikan Dan Investasi Sosial*. Bandung: Alfa Beta

#### **Sumber lain:**

- Ahira,Anne.2011. "Pengertian Pendidikan". 3 Maret 2016.  
<http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pengertian-pendidikan.htm>

diakses pada tanggal 3 maret 2016

Hartoto.2009. "Pengertian Pendidikan". 3 Maret 2016.

<http://fatamorghana.wordpress.com>.

Indrayanto.2011." Pengertian Pendidikan". 3 Maret 2016.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2043347-pengertian-pendidikan/#ixzz1R6PQ7gQ2>.

Lukman, Iwayan.2010."Tujuan Pendidikan Umum Di Perguruan Tinggi". 3 Maret 2016.

<http://windysukmawan.blogspot.com/2009/12/tugas-materi-ilmu-sosial-dasar.html>.

Wikipedia.2011. "Pendidikan Tinggi". 3 Maret 2016.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.



# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pedoman wawancara**

### **Anak Remaja Desa Balirejo**

#### **A. Identiras Responden**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin:

### **B. Daftar Pertanyaan:**

1. Mengapa anda memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana tanggapan saudara dengan pendidikan di perguruan tinggi?
3. Apa yang menyebabkan anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah orang tua mendukung keputusan anda untuk tidak kuliah?
5. Apa yang anda kerjakan sekarang setelah tidak kuliah?
6. Apakah anda sudah merasa cukup dengan pendidikan sampai tingkat SMA saja?
7. Menurut anda apakah pendidikan perguruan tinggi itu penting?
8. Apakah ada keinginan anda sesungguhnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
9. Apa saja bentuk-bentuk kendala yang anda hadapi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

### **Orang Tua Anak Remaja Desa Balirejo**

#### **A. Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin:

Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan:**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan di perguruan tinggi?
2. Mengapa anak anda sampai tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah anda mendukung bila anak anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Mengapa anda tidak menyekolahkan anak anda sampai ke jenjang perguruan tinggi?
5. Apa ada kendala yang anda hadapi untuk menyekolahkan anak sampai ke jenjang perguruan tinggi?
6. Apa saja kendala tersebut?
7. Apa yang ibu setelah anak anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
8. Apakah ada keinginan anda untuk menyekolahkan anak anda ke perguruan tinggi?
- 9.

**Kepala Desa Balirejo****A. Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin:

Jabatan :

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak dengan pendidikan di perguruan tinggi?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa balirejo?
3. Bagaimana kondisi pendidikan anak remaja di desa balirejo?
4. Mengapa banyak anak remaja di desa balirejo yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apa penyebabnya menurut bapak?
5. Bagaimana bapak menyikapi fenomena rendahnya minat anak remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi?
6. Bagaimana kesadaran masyarakat desa balirejo tentang pendidikan di perguruan tinggi?
7. Kendala apa yang dihadapi orang tua anak remaja disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi?

## Lampiran 2. Daftar Nama Informan

Data Nama Informan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET.
1.	Ketut Artawan	Laki -laki	Kepala Desa
2.	Bapak Surya	Laki-laki	Orang Tua Anak
3.	Bapak Budi	Laki-laki	Orang Tua Anak

4.	Bapak Pur	Laki-laki	Orang Tua Anak
5.	Ketut Sudarsana	Laki-laki	Anak Remaja Desa
6.	Kadek Supriana	Laki-laki	Anak Remaja Desa
7.	Ketut Arimbawa	Laki-laki	Anak Remaja Desa
8.	Kaded Dirgayasa	Perempuan	Anak Remaja Desa
9.	Putu Surya	Perempuan	Anak Remaja Desa
10.	Ketut Sujani	Perempuan	Anak Remaja Desa
11.	Komang Mei	Perempuan	Anak Remaja Desa
12.	Kadek Juni	Perempuan	Anak Remaja

# DOKUMENTASI

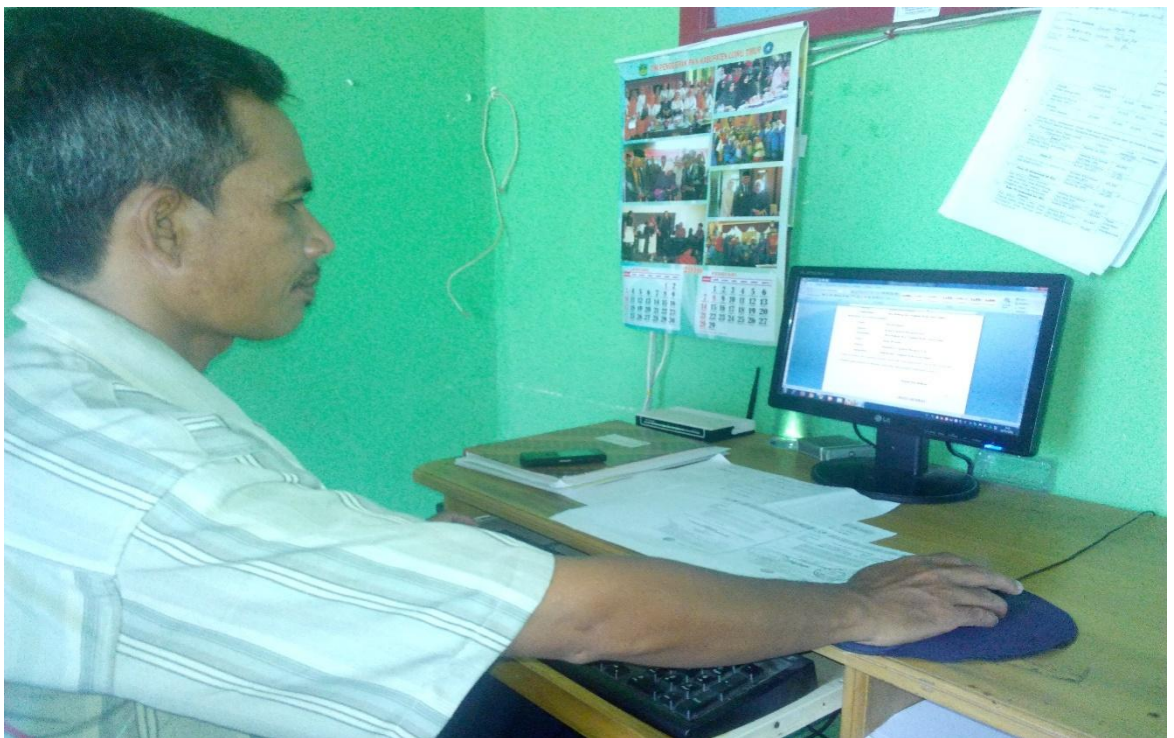
## **Lampiran 3. Dokumentasi**

Gambar 1. Wawancara dengan bapak kepala desa balirejo



Sumber :Dokumentasipribadi (diambil pada tanggal 18 februari 2016)

Gambar 2. Wawancara data desa bersama bapak kepala desa balirejo



Sumber : Dokumen Pribadi ( Diambil Pada Tanggal 18 Februari 2016)

Gambar 3. Wawancara dengan anak remaja desa balirejo



Sumber : Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 21 februari 2016)

Gambar 4. Wawancara dengan orang tua anak remaja desa sebagai informan pelengkap



Sumber: Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 10 maret 2016)

Gambar 5. Wawancara dengan anak remaja desa balirejo sebagai informan utama





Sumber : Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 12 maret 2016)

Gambar 6. Wawancara dengan anak remaja desa balirejo sebagai informan utama



Sumber : Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 15 maret 2016)

Gambar 7. Wawancara dengan anak remaja desa balirejo



Sumber : Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 16 maret 2016)

Gambar 8. Wawancara dengan anak remaja desa balirejo



Sumber : Dokumen pribadi (diambil pada tanggal 17 maret 2016)

Lampiran 4.Usulan Judul Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar  
Telp. 889464

**USULAN JUDUL SKRIPSI**

Nama : GEDE ARNAWAN  
Nomor Stambuk : 1167040031  
Jurusan : Sosiologi  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Tempat Tanggal Lahir : Balirejo, 03 September 1993  
Judul Yang Diajukan :  
a. Interaksi antara mahasiswa dari daerah dengan mahasiswa asli kota Makassar studi terhadap mahasiswa pendidikan sosiologi UNM  
b. Minat dan aspirasi anak remaja desa terhadap pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Studi terhadap anak remaja di Desa Balirejo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur  
c. Analisis faktor penyebab tidak terserapnya sarjana muda alumni pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar di dunia kerja

Makassar, 19 Januari 2015

Disetujui Oleh :  
Penasehat Akademik

**Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd**  
NIP.19540128198505 2 001

Mahasiswa Ybs,

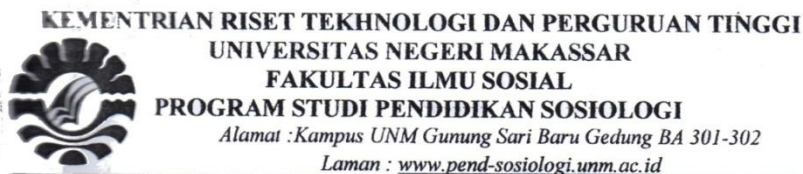
**Gede Arnawan**  
NIM. 1167040031

Mentor 2: Dr. Nur Hafid M-6  
Mentor 1: M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos. M.Pd

Mentor 1:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

**M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos. M.Pd**  
NIP. 19710523 200604 1 002





### HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Penelitian Skripsi Dengan Judul “Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Diperguruan Tinggi Negeri Studi Kasus Pada Remaja Desa Balirejo Kec. Angkona Kab.Luwu Timur”.

NAMA : GEDE ARNAWAN  
 NIM : 1167040031  
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
 FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telah diperiksa dan diperbaiki serta dianggap layak untuk lanjut ketahap penelitian.

Makassar, 18 Januari 2016

**GEDE ARNAWAN**  
 NIM : 117040031

Disetujui oleh :

Pembimbing I

**Dra. Hj. Chamsiah Ishak M.Pd**  
 Nip : 195401281985052001

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Syukur M.Si**  
 Nip : 19710102006041001

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Sosiologi

**Dr. Muhammad Syukur M.Si**  
 Nip : 19710102006041001



### PERMOHONAN JUDUL DAN PENGESAHAN PEMBIMBING

#### A. IDENTITAS

NAMA : GEDE ARNAWAN  
NIM : 1167040031  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

#### B. JUDUL YANG DISETUJUI

"Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Diperguruan Tinggi Negeri  
(Studi Kasus Pada Remaja Desa Balirejo Kec. Angkona Kab. Luwu Timur)".

#### C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

NO	NAMA PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	<u>Dra. Hj. Chamsiah Ishak M.Pd</u> Nip : 195401281985052001	1
2	<u>Dr. Muhammad Syukur M.Si</u> Nip : 19710102006041001	2

Makassar, 18 Januari 2016

Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dr. Muhammad Syukur M.Si  
Nip : 19710102006041001

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Penelitian Skripsi Dengan Judul "Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Diperguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Desa Balirejo Kec. Angkona Kab.Luwu Timur)".

Atas nama saudara :

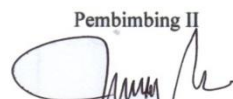
NAMA	:	GEDE ARNAWAN
NIM	:	1167040031
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS	:	ILMU SOSIAL

Telah dianggap sah dan layak untuk diseminarkan.

Makassar, 18 Januari 2016

Pembimbing I  

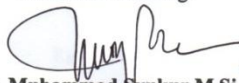

Dra. Hj. Chamsiah Ishak M.Pd  
Nip : 195401281985052001

Pembimbing II  


Dr. Muhammad Syukur M.Si  
Nip : 19710102006041001

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Dr. Muhammad Syukur M.Si  
Nip : 19710102006041001



### EVALUASI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Gede Arnawan                      Jurusan/Periode : Pendidikan Sosiologi  
 Nim : 1167040031                      Semester : IX

N O	Pembimbing/ Penanggap	Pertanyaan/ Saran	Ket. Perbaikan	Hal	Tanda Tangan
1	Dra. Hj. Chamsiah Ishak M.Pd	1. Ikuti saran penanggap 1 dan 2 2. Perbaiki penulisan proposal	Sudah diperbaiki	-	
2	Dr. Muhammad Syukur M.Si	1. Konsep minat tidak perlu terlalu dijelaskan 2. Data jumlah siswa berapa? 3. Table jangan dimunculkan pada latar belakang 4. Perbaiki penulisan symbol 5. Perbaiki jadwal penelitian 6. Masukkan grand teori sosiologi pada tinjauan pustaka	Sudah diperbaiki	-	
3	M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd	1. Factor didalamnya tidak ada dikerangka fikir (factor intrinsic dan ekstrinsik) 2. Perbaiki rumusan masalah 3. Perbaiki kerangka pikir 4. Perbaiki judul proposal	Sudah diperbaiki	-	
4	A.Octamaya Tenri Awaru, S.Pd.,M	1. Perbaiki format penulisan 2. Perbaiki rumusan masalah 3. Perbaikikerangka pikir 4. Perbaiki jadwal penelitian 5. Gunakan symbol angka atau huruf pada penulisan 6. Tambahkan pendekatan penelitian pada metode penelitian 7. Hilangkan penggunaan kuesioner	Sudah diperbaiki	-	

Lampiran 9.Surat Permintaanizin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

Nomor : 0955/UN36.6/PI/2016

15 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan  
Penelitian

Yth. : **GOVERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Gede Arnawan**

S t a m b u k : 1167040031

Jurusan/Program Studi : Pend. Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Syukur, M.Si.

Masalah yang diteliti :

**Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.

an Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik  
**Dr. Furman Umar, M.Hum.**  
NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Sosiologi





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : [FIS\\_UNM@unm.ac.id](mailto:FIS_UNM@unm.ac.id)

Nomor : 0954/UN36.6/DK/2016

15 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi  
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Gede Arnawan**  
di Makassar

Stambuk : 1167040031

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 15 Februari 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

**Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.**

dengan pembimbing masing-masing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Syukur, M.Si.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend.Sosiologi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
 ( UPT - P2T )



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 0 8 6 1

---

KETERANGAN PERMENDAG IZIN PENELITIAN

Nomor : **838/S.01.P/P2T/02/2016**      Kepada Yth.  
 Lampiran :      Bupati Luwu Timur  
 Perihal : **Izin Penelitian**

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 0955/UN36.6/PL/2016 tanggal 15 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **GEDE ARNAWAN**  
 Nomor Pokok : **1167040031**  
 Program Studi : **Pend. Sosiologi**  
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
 Alamat : **Jl. AP. Pettarani Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT REMAJA DESA TERHADAP PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA BALIREJO KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Februari s/d 17 Maret 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 16 Februari 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar;  
 2. Pertinggal

SIMAP BKPMO 16-02-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://p2tbkpmo.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
*Jl. Dr. Sam Ratulangi Telp. (0474) 321279*  
*Email : kesbangluwutimur@gmail.com*  
**MALILI, 92981**

Malili, 03 Maret 2016

K e p a d a

Nomor : 070 / 34 / KesbangPol / III / 2016  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Camat Angkona  
 Di -

**T e m p a t**

Berdasarkan surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Makassar Nomor : 838/S.01.P/P2T/02/2016 tanggal 16 Februari 2016, tentang Permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **GEDE ARNAWAN**  
 No. Stambuk : 1167040031  
 Program Studi : Pend. Sosiologi  
 Tempat/Tgl. Lahir : Balirejo, 03 September 1993  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Dusun Mawar Desa Balirejo Kec. Angkona

Bermaksud untuk melakukan Penelitian di Instansi Bapak / Ibu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT REMAJA DESA TERHADAP PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI ( STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA BALIREJO KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR."**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03-Maret s/d 17 Maret 2016

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya Pemkab. Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan terlebih dahulu melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang – undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Melaporkan hasilnya selambat – lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Politik Kab. Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



**Drs. H. HASANUDDIN BENGNGARENG, M.M**  
 Pangkat : Pembina Tk. I  
 NIP. : 19591231 198602 1 062

**Tembusan , Kepada Yth :**

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kadis Dikbudparbudora Kab. Luwu Timur di Malili;
4. Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) di Makassar;
5. Sdr. **GEDE ARNAWAN** di Tempat;
6. Pertinggal;



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
KECAMATAN ANGKONA  
DESA BALIREJO**

*Kantor Kepala Desa : Jl. Poros Balirejo No. 345 Kode Pos 92985*

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 100/189/DBR-KA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : KETUT ARTAWAN  
**Jabatan** : KEPALA DESA BALIREJO

Memberikan Izin / Rekomendasi Kepada :

Nama : GEDE ARNAWAN  
Nim : 1167040031  
Tempat/tanggal lahir : Balirejo, 03-09-1993  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Hindu  
Setatus Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Nusa Indah, Desa Balirejo Kec.Angkona Kab.Luwu Timur

Untuk Melakukan penelitian tentang “ **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT REMAJA DESA TERHADAP PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS PADA REMAJA DI DESA BALIREJO KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR**”.

Demikian surat Rekomendasi ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Balirejo 03 Maret 2016



**RIWAYAT HIDUP**

**Gede arnawan.** Lahir di Kalaena Kiri III Desa Balirejo pada tanggal 03 september 1993. Anak pertama dari dua bersaudara , dari pasangan Ayahanda Gede Mawar dan Ibunda Nyoman Suarti. Memulai pendidikan dasar pada tahun 1999 di SD 214 Kalaena Kiri III dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 2 angkona dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 Mangkutana dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Sosiologi ( S1 ).